

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kreativitas Mengajar Guru Sekolah Dasar

Rizky Agustina ^{1*}, Edi Harapan ², Andi Rahman ³

^{1, 2, 3} Universitas PGRI Palembang, Indonesia

* rizkyagustina91@gmail.com

Abstract

Urgensi penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional dan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap kreativitas mengajar guru sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dengan kreativitas mengajar guru; (2) Pengaruh Kurikulum Merdeka dengan kreativitas mengajar guru; (3) Pengaruh Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dan Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas mengajar guru di SD kecamatan ilir Barat 1 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian ini dilakukan SD Negeri wilayah Palembang kecamatan ilir barat 1 dengan responden 84 guru. Instrument penelitian berupa angket. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan validitas konstruks sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, serta data dianalisis menggunakan Teknik regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional terhadap kreativitas mengajar guru dengan nilai korelasi sebesar 0,588, (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kurikulum merdeka belajar terhadap kreativitas mengajar guru dengan nilai korelasi sebesar 0,614, (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional dan kurikulum merdeka belajar terhadap kreativitas mengajar guru dengan nilai korelasi sebesar 44%, sedangkan sisanya sebesar 55,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan di dalam penelitian ini.

Keywords: *Kepemimpinan Transformasional, Kurikulum Merdeka, Kreativitas Mengajar*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal penting yang mendasar untuk perkembangan individu dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan (Adirestuty, 2019). Pendidikan juga merupakan suatu proses dalam membentuk dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap seseorang melalui pembelajaran, pengajaran dan pengalaman (Husnah et al, 2021). Seperti tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) , "Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajar, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, masyarakat maupun bangsa serta negara" (Adestya et al, 2026).

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Angga et al., 2022). Penelitian lain menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang

telah disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang di dalamnya terdapat komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain (Kamiludin et al, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana dan struktur pembelajaran yang saling berkaitan dan dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan (Abdulmawla et al, 2025).

Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa, kurikulum memegang peran strategis dalam seluruh kegiatan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, kurikulum harus dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, kurikulum perlu mampu beradaptasi dengan kondisi masing-masing sekolah, memperhatikan kebutuhan dan tahapan perkembangan siswa, serta mendukung tujuan pembangunan nasional, dengan tetap berlandaskan pada budaya nasional, Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1945 (Hidayani, 2018). "Untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, kurikulum perlu dimodifikasi sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan dunia pendidikan, disesuaikan dengan karakteristik lembaga pendidikan serta kemampuan lokal, dan keberhasilan implementasinya harus dievaluasi secara sistematis (Mukhtar, 2020). Selain itu, menurut penelitian sebelumnya, pengembangan kurikulum akan dianggap berhasil apabila hasilnya relevan, adaptif, berkelanjutan, bermanfaat, dan sesuai dengan permintaan serta kebutuhan pendidikan (Indarta et al, 2022).

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan pada sistem pendidikan di Indonesia dan seluruh dunia, termasuk perubahan yang sangat terasa dalam kurikulum. Dimana kurikulum harus diadaptasi untuk mendukung pembelajaran online, termasuk penggunaan platform digital, materi pembelajaran yang sesuai dengan format online, dan penggunaan berbagai alat teknologi. Teachers have a greater responsibility to build better online classes by involving collaboration from students, parents, colleagues, and various learning resources (Rahman, 2021). Pandemi COVID-19 memberikan pengaruh dan perubahan besar yang mempengaruhi peralihan dari kurikulum tradisional ke kurikulum merdeka. Merdeka Belajar merupakan revolusi pendidikan Indonesia yang terus mengalami kemajuan. Pada Merdeka Belajar, guru dapat fleksibel dalam merancang dan menyesuaikan pembelajaran yang memungkinkan pendekatan lebih ke individual dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Sugiarti et al, 2023; Masambe, 2015).

Guru merupakan fasilitator pembelajaran yang memiliki peran sentral dalam membimbing dan mendukung perkembangan siswa (Rahmadayanti et al, 2022). Mereka bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, menginspirasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif (Muslim et al., 2020). Guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan sosial, kritis, dan kreatif siswa. Untuk mencapai kinerja yang baik dan akuntabel, guru, sebagai profesional, harus melakukan pekerjaan mereka sebaik mungkin. Penelitian sebelumnya, "variabel sekolah terpenting yang memengaruhi prestasi siswa adalah kualitas guru". Kreativitas guru adalah faktor terpenting yang memengaruhi prestasi siswa. Oleh karena itu, guru berkinerja tinggi dibutuhkan untuk menghasilkan anak-anak yang berprestasi tinggi. (Yusrizal et al, 2022; Samosir et al, 2023).

Kreativitas guru dapat memainkan peran kunci dalam pengembangan kurikulum. Guru yang kreatif dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik, memotivasi siswa, dan memfasilitasi pemahaman konsep secara mendalam (Fitria et al, 2020). Mereka dapat mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif, proyek kolaboratif, dan penggunaan teknologi dalam kurikulum (Sumantri, 2020). Selain itu, kreativitas guru dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang minat siswa, membangkitkan pertanyaan, dan

mengembangkan keterampilan kritis. Guru yang kreatif juga dapat merancang kegiatan ekstrakurikuler atau proyek-proyek khusus yang memperkaya pengalaman pembelajaran siswa di luar kelas. Kreativitas mengajar guru di SD Negeri Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang masih dihadapkan pada beberapa permasalahan. Salah satu yang paling menonjol adalah kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa, sehingga mereka sulit untuk termotivasi dan fokus dalam belajar.

Selain itu, masih banyak guru yang belum terampil dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan interaktif, serta berpotensi menghambat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Permasalahan lain yang tak kalah penting adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah dalam pengembangan kreativitas guru. Hal ini dapat dilihat dari minimnya program pelatihan dan workshop untuk guru, serta kurangnya penghargaan terhadap inovasi dan kreativitas guru. Kurangnya motivasi dan kepercayaan diri guru dalam mencoba metode dan media pembelajaran baru juga menjadi faktor penghambat kreativitas mengajar. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rasa takut gagal, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, serta beban kerja yang berlebihan.

Berdasarkan pengembangan kurikulum, guru dapat berkontribusi dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan terkini, dan menciptakan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kreativitas guru merupakan aset berharga dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Dalam penerapannya Sebagian guru belum dapat beradaptasi dalam perubahan kurikulum. Karena ada keterbatasan kemampuan guru untuk mengetahui kurikulum merdeka belajar serta banyak hambatan yang terjadi dilapangan membuat guru menjadi kesulitan. Banyak guru disekolah yang masih bingung dengan alur tujuan pembelajaran sebagai pengganti silabus di kurikulum 2013, capaian dan tujuan pembelajaran sebagai pengganti kompetensi inti dan dasar ada kurikulum 2013, perubahan alokasi waktu pembelajaran, adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran dikelas, dan adanya pembelajaran diferensiasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang beragam dalam satu kelas.

Kurangnya kesiapan sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar menjadi batu sandungan bagi para guru dalam menerapkan kurikulum baru ini secara efektif. Hal ini terlihat dari minimnya buku ajar dan bahan belajar yang sesuai dengan kurikulum baru, serta infrastruktur teknologi yang belum memadai. Akibatnya, guru menjadi kurang siap dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dan berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan banyak permasalahan yang dihadapi guru, membuat guru melaksanakan pembelajaran dengan tidak maksimal. Masih ada guru yang melaksanakan pembelajaran yang tidak aktif dan partisipatif. Materi pada buku mata pelajaran yang diberikan masih sedikit, sehingga mengharuskan mencari materi pada sumber lain dan media internet.

Adanya kepemimpinan gaya transformasional menjawab tantangan zaman yang penuh dengan perubahan (Deriyusmita et al., 2023). Kepemimpinan gaya transformasional telah menjadi pendekatan populer dalam pendidikan, termasuk di tingkat kepala sekolah (Hendriyati et al, 2021). Kepala sekolah yang mengadopsi pendekatan akan berusaha untuk menciptakan lingkungan yang memotivasi, membangun visi bersama, dan mendorong pertumbuhan profesional guru serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Husna et al., 2021). Di tengah gempuran era globalisasi dan tuntutan kemajuan pendidikan, peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam memajukan sekolahnya semakin krusial. Namun, berdasarkan

hasil observasi di SD Negeri Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang, terungkap beberapa permasalahan kepemimpinan yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Masih terdapat kepala sekolah yang belum menunjukkan kepemimpinan yang efektif dalam mendukung guru untuk meningkatkan kreativitas (Bush, 2018). Hal ini dapat dilihat dari minimnya program pengembangan kreativitas guru, kurangnya motivasi dan apresiasi terhadap inovasi guru, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Daud et al., 2020). Keterbatasan wawasan dan pola pikir beberapa kepala sekolah dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang inovatif. Hal ini berakibat pada program sekolah yang kurang berorientasi pada kemajuan dan belum mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital. Masih terdapat kepala sekolah yang belum memiliki visi yang jelas dan belum mampu menyampaikan visinya secara efektif kepada guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan arah tujuan sekolah yang tidak terarah. Di Indonesia gaya kepemimpinan transformasional mulai sangat dikenal seiring dengan adanya perubahan arah kebijakan dari sentralisasi menjadi desentralisasi (Wulandari et al, 2025)..

Tanpa disadari kepemimpinan kepala sekolah yang aspiratif terhadap perubahan dan pembaharuan kurikulum pendidikan serta dapat menggerakkan guru untuk mengembangkan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagian kepala sekolah telah menggunakan gaya kepemimpinan transformasional, sehingga bisa menjadi perkembangan positif untuk lingkungan pendidikan di wilayah tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan kurikulum merdeka sebagai salah satu faktor yang diduga menjadi variable pengubah kreativitas guru. Atas dasar itulah peneliti melakukan penelitian “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kreativitas Mengajar guru SDN di-kecamatan ilir barat 1.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada penggabungan dua faktor yang selama ini sering diteliti secara terpisah yaitu kepemimpinan transformasional dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kemudian untuk melihat dampaknya secara simultan terhadap kreativitas mengajar guru SD. Studi ini menawarkan perspektif baru dengan menekankan interaksi antara gaya kepemimpinan pimpinan sekolah dan fleksibilitas kurikulum, sehingga memberikan pemahaman lebih komprehensif tentang bagaimana lingkungan sekolah dan kebijakan pendidikan yang adaptif dapat memfasilitasi inovasi dan kreativitas dalam proses belajar mengajar di tingkat dasar. Penelitian ini juga membuka peluang pengembangan strategi praktis bagi kepala sekolah dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan kepemimpinan yang mendukung kebebasan pedagogis guru

Metode

Penelitian dilaksanakan SD Negeri di-Kecamatan ilir barat 1 yang ada di Kota Palembang. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, dimulai pada bulan Mei 2023 sampai bulan Juni 2023. Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Metode penelitian adalah proses yang terstruktur untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi pertanyaan penelitian dan kemudian menentukan metode yang tepat untuk mengumpulkan data. Setelah data dikumpulkan, data kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode korelasional, untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kurikulum merdeka belajar terhadap kreativitas mengajar guru SD di-kecamatan ilir barat 1.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik korelasi, yang dibantu oleh perangkat lunak SPSS versi 26. Sementara itu, penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas SD Negeri di-Kecamatan ilir barat 1. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara perhitungan menggunakan rumus Slovin. Dari jumlah populasi diketahui sejumlah 84 orang, dan batas toleransi kesalahan yang ditetapkan sebesar 10%. Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka jumlah sampel yang akan diteliti peneliti adalah sebanyak 84 guru, dan peneliti mengambil sampel dengan kriteria guru yang berjenjang S1 saja, dengan rinciannya pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Sampel guru di SD Negeri di Lilir Barat 1

No	Nama Sekolah	Pendidikan Sarjana	Alokasi Proporsional	Jumlah Sampel
1	SD Negeri 12	22 orang	$(22/93) \times 84$	20 orang
2	SD Negeri 13	24 orang	$(24/93) \times 84$	22 orang
3	SD Negeri 14	23 orang	$(23/93) \times 84$	20 orang
4	SD Negeri 24	24 orang	$(24/93) \times 84$	22 orang
Total		93 Orang		84 Orang

Berdasarkan tabel 1 diatas, teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Untuk memperoleh data lapangan, penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu: observasi, angket, dan dokumentasi. Sebelum digunakan untuk mengukur variabel kreativitas belajar, iklim kerja, dan supervisi akademik, instrumen penelitian diuji coba terlebih dahulu untuk menilai validitas dan reliabilitasnya. Uji coba pendahuluan ini melibatkan 20 guru dari populasi di luar sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji coba, validitas dan reliabilitas instrumen dianalisis. Butir pertanyaan yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dipertahankan sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir yang tidak memenuhi kriteria dihapus.

Hipotesis statistik adalah pernyataan matematis mengenai parameter populasi yang diuji untuk menilai sejauh mana data sampel mendukung pernyataan tersebut. Pengujian prasyarat analisis merupakan bagian penting dalam pengolahan data, karena dibutuhkan oleh berbagai metode analisis. Beberapa uji prasyarat yang digunakan antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan statistik inferensial, meliputi uji t, uji F, uji korelasi linier sederhana, dan uji korelasi linier berganda. Inferensi sendiri merupakan proses penarikan kesimpulan logis berdasarkan premis yang diketahui dan diasumsikan benar.

Hasil

Statistik Deskripsi

Tabel 2. Deskripsi Data

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya kepemimpinan transformasional_x1	84	106	155	139.90	13.039
Kurikulum merdeka belajar_x2	84	73	125	112.42	10.360
Kreativitas mengajar guru_y	84	76	125	113.50	11.143
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil menunjukkan bahwa sampel penelitian terdiri dari 84 responden. Variabel dependen, yaitu kreativitas mengajar guru, memiliki nilai rata-rata (mean) 113,50 dengan simpangan baku 11,143, nilai minimum 76, dan nilai maksimum 125. Variabel

independen pertama, yaitu gaya kepemimpinan transformasional, memiliki nilai rata-rata 139,90, simpangan baku 13,039, nilai minimum 106, dan nilai maksimum 155. Sedangkan variabel independen kedua, yaitu kurikulum pembelajaran otonom, menunjukkan nilai rata-rata 112,42, simpangan baku 10,360, nilai minimum 73, dan nilai maksimum 125.

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Kuesioner Gaya Kepemimpinan Transformasional

Nomor Soal	r-hitung	r-tabel	Kualifikasi	Keterangan
1	0,606	0,214	Tinggi	Valid
2	0,607	0,214	Tinggi	Valid
3	0,646	0,214	Tinggi	Valid
4	0,694	0,214	Tinggi	Valid
5	0,478	0,214	Sedang	Valid
6	0,630	0,214	Tinggi	Valid
7	0,510	0,214	Sedang	Valid
8	0,590	0,214	Sedang	Valid
9	0,555	0,214	Sedang	Valid
10	0,455	0,214	Sedang	Valid
11	0,540	0,214	Sedang	Valid
12	0,687	0,214	Tinggi	Valid
13	0,640	0,214	Tinggi	Valid
14	0,745	0,214	Tinggi	Valid
15	0,604	0,214	Tinggi	Valid
16	0,653	0,214	Tinggi	Valid
17	0,643	0,214	Tinggi	Valid
18	0,730	0,214	Tinggi	Valid
19	0,672	0,214	Tinggi	Valid
20	0,745	0,214	Tinggi	Valid
21	0,524	0,214	Sedang	Valid
22	0,342	0,214	Rendah	Valid
23	0,679	0,214	Tinggi	Valid
24	0,580	0,214	Tinggi	Valid
25	0,710	0,214	Tinggi	Valid
26	0,630	0,214	Tinggi	Valid
27	0,720	0,214	Tinggi	Valid
28	0,690	0,214	Tinggi	Valid
29	0,631	0,214	Tinggi	Valid
30	0,625	0,214	Tinggi	Valid
31	0,590	0,214	Tinggi	Valid

Berdasarkan tabel 3. Diketahui bahwa hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap tiga puluh satu pernyataan yang digunakan dalam variabel gaya kepemimpinan transformasional (X1). Nilai r-hitung untuk tiga puluh satu pernyataan instrumen secara masing-masing dapat dilihat dari kolom r-hitung. Ketiga puluh satu pernyataan tersebut dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel (0,214). Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan transformasional dapat diukur dengan tepat, dan pernyataan yang digunakan untuk pengukurannya memiliki tingkat signifikansi yang memadai.

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Kuesioner Kurikulum Merdeka Belajar

Nomor Soal	r-hitung	r-tabel	Kualifikasi	Keterangan
1	0,454	0,214	Sedang	Valid
2	0,505	0,214	Sedang	Valid
3	0,623	0,214	Tinggi	Valid
4	0,663	0,214	Tinggi	Valid
5	0,568	0,214	Sedang	Valid

Nomor Soal	r-hitung	r-tabel	Kualifikasi	Keterangan
6	0,621	0,214	Tinggi	Valid
7	0,547	0,214	Sedang	Valid
8	0,595	0,214	Sedang	Valid
9	0,540	0,214	Sedang	Valid
10	0,582	0,214	Sedang	Valid
11	0,571	0,214	Sedang	Valid
12	0,232	0,214	Rendah	Valid
13	0,635	0,214	Tinggi	Valid
14	0,631	0,214	Tinggi	Valid
15	0,717	0,214	Tinggi	Valid
16	0,669	0,214	Tinggi	Valid
17	0,647	0,214	Tinggi	Valid
18	0,637	0,214	Tinggi	Valid
19	0,618	0,214	Tinggi	Valid
20	0,397	0,214	Rendah	Valid
21	0,578	0,214	Sedang	Valid
22	0,401	0,214	Sedang	Valid
23	0,679	0,214	Tinggi	Valid
24	0,605	0,214	Tinggi	Valid
25	0,604	0,214	Tinggi	Valid

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa hasil uji validitas terhadap dua puluh lima pernyataan yang digunakan untuk variabel kurikulum pembelajaran mandiri (X2). Kolom nilai r hitung menunjukkan nilai r untuk masing-masing pernyataan instrumen. Seluruh dua puluh lima pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel (0,214). Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang digunakan relevan dan dapat digunakan untuk mengukur variabel kurikulum pembelajaran mandiri.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kreativitas Mengajar Guru

Nomor Soal	r-hitung	r-tabel	Kualifikasi	Keterangan
1	0,665	0,214	Tinggi	Valid
2	0,717	0,214	Tinggi	Valid
3	0,717	0,214	Tinggi	Valid
4	0,696	0,214	Tinggi	Valid
5	0,593	0,214	Sedang	Valid
6	0,754	0,214	Tinggi	Valid
7	0,636	0,214	Tinggi	Valid
8	0,611	0,214	Tinggi	Valid
9	0,574	0,214	Sedang	Valid
10	0,667	0,214	Tinggi	Valid
11	0,679	0,214	Tinggi	Valid
12	0,588	0,214	Sedang	Valid
13	0,688	0,214	Tinggi	Valid
14	0,708	0,214	Tinggi	Valid
15	0,576	0,214	Sedang	Valid
16	0,737	0,214	Tinggi	Valid
17	0,638	0,214	Tinggi	Valid
18	0,564	0,214	Sedang	Valid
19	0,617	0,214	Tinggi	Valid
20	0,679	0,214	Tinggi	Valid
21	0,573	0,214	Sedang	Valid
22	0,614	0,214	Tinggi	Valid
23	0,295	0,214	Rendah	Valid
24	0,692	0,214	Tinggi	Valid
25	0,628	0,214	Tinggi	Valid

Berdasarkan tabel 5. Diketahui bahwa hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap dua puluh lima pernyataan yang digunakan dalam variabel kreativitas mengajar guru (Y). Nilai r hitung untuk masing-masing dari dua puluh lima pernyataan instrumen dapat dilihat pada kolom r hitung. Secara keseluruhan, nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel (0,214), sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kreativitas mengajar guru signifikan dan dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran variabel tersebut.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Reliability Statistics Gaya Kepemimpinan Transformasional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	31

Berdasarkan tabel 6 di atas, Hasil uji reliabilitas pada variabel gaya kepemimpinan transformasional dalam instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Karena nilai *Cronbach Alpha* uji reliabilitas sebesar 0,944 lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,800, instrumen kuesioner yang digunakan dapat dianggap sangat reliabel.

Tabel 7. Reliability Statistics Kurikulum Merdeka Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	25

Berdasarkan pada tabel output di atas, dapat dilihat hasil uji reliabilitas pada variabel kurikulum merdeka belajar dalam instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan nilai Cronbach Alpha adalah sebesar 0,909, sehingga instrumen kuesioner yang digunakan dapat dikatakan sangat handal karena lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,800.

Uji Normalitas

Tabel 8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		84	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	8.30622980	
Most Extreme Differences	Absolute	.129	
	Positive	.092	
	Negative	-.129	
Test Statistic		.129	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.110 ^d	
	99% Confidence	Lower Bound	.102
	Interval	Upper Bound	.118

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel 8 di atas, Hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p value) atau nilai asymp.sig (2-tailed) residual dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,110. Dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

		Correlations			Unstandardized Residual
		total x1	total x2		
Spearman's rho	total x1	Correlation Coefficient	1.000	.633**	.141
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.202
		N	84	84	84
	total x2	Correlation Coefficient	.633**	1.000	.044
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.691
		N	84	84	84
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.141	.044	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.202	.691	.	
	N	84	84	84	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa hasil dari pengujian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) pada kolom unstandardized residual dari variabel gaya kepemimpinan transformasional (X1) sebesar 0,202, dan variabel kurikulum merdeka belajar (X2) sebesar 0,691, semua variabel menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	24.724	11.076		2.232	.028			
total x1	.285	.091	.334	3.136	.002	.605	1.652	
total x2	.435	.115	.404	3.795	.000	.605	1.652	

a. Dependent Variable: total y

Berdasarkan tabel 10 di atas, nilai tolerance untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model penelitian ini.

Uji Analisis Korelasi Linear Sederhana

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Korelasi Linear Sederhana

		Correlations		
		total x1	total x2	total y
total x1	Pearson Correlation	1	.628**	.588**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	84	84	84
total x2	Pearson Correlation	.628**	1	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	84	84	84
total y	Pearson Correlation	.588**	.614**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 11. hubungan X1 terhadap Y, X2 terhadap Y dan hubungan X1 dan X2 terhadap Y didapat Sig 0,000 < 0,05 berarti terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional dan kurikulum merdeka belajar terhadap kreativitas mengajar guru.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 12. Tabel Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.724	11.076		2.232	.028
total x1	.285	.091	.334	3.136	.002
total x2	.435	.115	.404	3.795	.000

a. Dependent Variable: total y

Berdasarkan tabel 12 di atas, Nilai konstanta (a) adalah 24,724: Model regresi terdapat nilai konstanta positif adalah 24,724. Angka 24,724 diartikan jika apabila nilai variabel gaya kepemimpinan transformasional dan kurikulum merdeka belajar adalah 0 maka nilai kreativitas mengajar guru positif sebesar 24,724. Nilai koefisien (b1) sebesar 0,285 menunjukkan arah hubungan positif dalam model persamaan regresi. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan, nilai 0,285 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada gaya kepemimpinan transformasional akan diikuti oleh peningkatan kreativitas mengajar guru sebesar 0,285. Nilai koefisien (b2) sebesar 0,435 menunjukkan hubungan positif dalam model persamaan regresi. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan, nilai 0,435 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan penerapan kurikulum pembelajaran mandiri akan diikuti oleh peningkatan kreativitas mengajar guru sebesar 0,435.

Tabel 13. Hasil Uji T Statistik

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.724	11.076		2.232	.028
total x1	.285	.091	.334	3.136	.002
total x2	.435	.115	.404	3.795	.000

a. Dependent Variable: total y

Berdasarkan tabel 13 di atas, Nilai uji-t dan tingkat signifikansi untuk masing-masing variabel independen (X1 dan X2), yang menjadi dasar penerimaan atau penolakan hipotesis, disajikan pada tabel di atas. Penjelasan rinci hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji-t) adalah sebagai berikut: nilai konstanta sebesar 24,724 menunjukkan bahwa skor kreativitas mengajar guru akan bernilai positif sebesar 24,724 apabila variabel gaya kepemimpinan transformasional dan kurikulum pembelajaran mandiri sama dengan nol.

Nilai t hitung untuk variabel independen gaya kepemimpinan transformasional (X1) sebesar 3,136. Berdasarkan tabel statistik, nilai t tabel adalah 1,989. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel ($3,136 > 1,989$) dan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kreativitas mengajar guru. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha1) diterima dan hipotesis nol (Ho1) ditolak.

Nilai t hitung untuk variabel independen kurikulum pembelajaran mandiri (X2) sebesar 3,795, sedangkan nilai t tabel berdasarkan tabel statistik adalah 1,989. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel ($3,795 > 1,989$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pembelajaran mandiri berpengaruh signifikan terhadap kreativitas mengajar guru. Maka dapat di ketahui bahwa Ha2 di terima dan Ho2 di tolak, artinya dapat di

simpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kreativitas mengajar guru.

Tabel 14. Hasil Uji F statistic

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4578.543	2	2289.272	32.381	.000 ^b
	Residual	5726.457	81	70.697		
	Total	10305.000	83			

a. Dependent Variable: total y
b. Predictors: (Constant), total x2, total x1

Berdasarkan tabel 14 di atas, hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 32,381. Karena F hitung lebih besar daripada F tabel ($32,381 > 3,11$), hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen kreativitas mengajar guru dipengaruhi secara simultan oleh variabel independen gaya kepemimpinan transformasional dan kurikulum merdeka.

Tabel 15. Uji Koefisien Determinasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kreativitas Mengajar Guru

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.588 ^a	.345	.338	9.069	

a. Predictors: (Constant), total x1

Berdasarkan tabel 15 tersebut, nilai *R Square* sebesar 0,345 menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kreativitas mengajar guru sebesar 34,5%, sedangkan 65,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,338 menyatakan kemampuan model dalam menjelaskan variabel kreativitas mengajar guru setelah penyesuaian terhadap jumlah sampel dan variabel penelitian.

Tabel 16. Uji Koefisien Determinasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kreativitas Mengajar Guru

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.614 ^a	.377	.369	8.850	

a. Predictors: (Constant), total x2

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *R Square* sebesar 0,377 menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar berpengaruh sebesar 37,7% terhadap kreativitas mengajar guru, sedangkan 62,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,369 menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel kreativitas mengajar guru setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel dan variabel penelitian.

Tabel 17. Uji Koefisien Determinasi Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kreativitas Mengajar Guru

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.667 ^a	.444	.431	8.408	

a. Predictors: (Constant), total x2, total x1
b. Dependent Variable: total y

Berdasarkan tabel 17 tersebut, nilai *R Square* sebesar 0,444 menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan Kurikulum Merdeka Belajar secara bersama-sama berpengaruh sebesar 44,4% terhadap kreativitas mengajar guru, sedangkan 55,6% sisanya

dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,431 menyatakan jika kemampuan model dalam menjelaskan variabel kreativitas mengajar guru setelah penyesuaian terhadap jumlah sampel dan variabel penelitian.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan kurikulum merdeka belajar terhadap kreativitas mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Ilir Barat 1. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kreativitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai t-hitung untuk variabel gaya kepemimpinan transformasional sebesar 3,136, sedangkan nilai t-tabel adalah 1,989. Karena nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Ilir Barat 1. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Pemimpin transformasional adalah individu yang mampu mewujudkan perubahan dalam suatu organisasi dan memiliki perspektif yang berwawasan ke depan.

Pemimpin tersebut menginspirasi serta mendorong anggota untuk berinovasi dan berkreasi sekaligus memimpin proses perubahan. Selain itu, mereka membina kerja sama tim yang kuat sehingga meningkatkan etika kerja dan kinerja manajerial, serta memiliki keberanian untuk memikul tanggung jawab dalam memimpin dan mengendalikan organisasi. Menyimpulkan esensi kepemimpinan transformasional adalah memberdayakan para pengikutnya untuk berkinerja secara efektif dengan membangun komitmen mereka terhadap nilai-nilai baru, mengembangkan keterampilan dan kepercayaan mereka, menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya inovasi dan kreativitas. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menyatakan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru, artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik juga nilai kreativitas guru yang (Lahagu et al, 2023).

Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kreativitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai t-hitung untuk kurikulum merdeka belajar adalah sebesar 3,795 jika dibandingkan dengan nilai t-tabel adalah 1,989. Maka t-hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kurikulum merdeka belajar memiliki hubungan atau berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Ilir Barat 1. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Penekanan pada pembelajaran mandiri di sekolah dasar, Kurikulum Merdeka memberikan kemandirian kepada pelaksana Pendidikan khususnya guru dan kepala sekolah untuk merancang, mengembangkan, dan menerapkan kurikulum yang mempertimbangkan kebutuhan serta potensi sekolah dan peserta didik.

Guru diberdayakan melalui pembelajaran mandiri untuk menyusun pembelajaran yang memprioritaskan konten inti sambil memperhatikan karakteristik peserta didik, sehingga menghasilkan proses belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan komprehensif. Karakter dan kompetensi peserta didik dalam Profil Pelajar Pancasila dikembangkan melalui kegiatan proyek yang disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka dan relevan dengan lingkungan sekitar. Kepala sekolah wajib mempertimbangkan karakteristik peserta didik, potensi sekolah, serta potensi daerah dalam pengembangan kurikulum di sekolah. Penelitian ini selaras dengan

penelitian terdahulu menyatakan kurikulum merdeka belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar, Jadi semakin baik kurikulum merdeka belajar, maka semakin baik pula kreativitas belajar (Sumarsih et al, 2022).

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kreativitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil output di atas yang memiliki nilai F-hitung sebesar 32,381 lebih besar dari F-tabel 3,11 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional (X1) dan kurikulum merdeka belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kreativitas mengajar guru (Y) atau dengan kata lain hipotesis (H3) diterima. Gaya kepemimpinan transformasional mampu memberikan pengaruh terhadap kreativitas mengajar guru sebesar 0,588 atau 58,8%. Kurikulum merdeka belajar mampu memberikan pengaruh terhadap kreativitas mengajar guru sebesar 0,614 atau 61,4%. Gaya kepemimpinan transformasional dan kurikulum merdeka belajar mampu memberikan pengaruh terhadap kreativitas mengajar guru sebesar 0,444 atau 44,4%. Sedangkan sisanya sebesar 55,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan di dalam penelitian ini

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, Terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional terhadap kreativitas mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Ilir Barat 1. Dilihat dari nilai t-hitung $>$ t-tabel ($3,136 > 1,989$) dengan nilai signifikan yaitu 0,002 maka nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau (sig) $0,002 < 0,05$ oleh karena itu diketahui jika variabel independen gaya kepemimpinan transformasional (X1) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen kreativitas mengajar guru (Y). Maka dapat diketahui bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kreativitas mengajar guru. Berdasarkan hasil nilai dari koefisien determinasi didapat gaya kepemimpinan transformasional mampu memberikan pengaruh terhadap kreativitas mengajar guru sebesar 58,8%. Kedua, Terdapat pengaruh signifikan antara Kurikulum merdeka belajar terhadap kreativitas mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Ilir Barat 1. Dilihat dari nilai nilai t-hitung $>$ t-tabel ($3,795 > 1,989$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 maka nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau (sig) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kurikulum merdeka belajar (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen kreativitas mengajar guru (Y). Berdasarkan hasil nilai dari koefisien determinasi Kurikulum merdeka belajar mampu memberikan pengaruh terhadap kreativitas mengajar guru sebesar 61,4%.

Ketiga, Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kurikulum merdeka belajar sangat meningkatkan kreativitas mengajar guru. Dengan demikian, gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kurikulum merdeka belajar yang baik sejalan dengan kreativitas mengajar guru yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Dilihat dari nilai hasil nilai dari koefisien determinasi kepemimpinan transformasional dan kurikulum merdeka belajar mampu memberikan pengaruh terhadap kreativitas mengajar guru sebesar 44,4%. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan kreativitas mengajar guru sekolah dasar. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi, jumlah sampel, dan variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel lebih luas serta menambahkan variabel lain.

Aknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Abdulmawla, M., Mohamed, L. M., & Elgarhy, S. D. (2025). Effects of transformational leadership and intrinsic motivations on organizational innovation in hotels and travel agencies: The mediating roles of organizational citizenship behavior and organizational commitment. *Journal of Tourism and Services*, 16(30), 1-27. <https://doi.org/10.29036/5hye2z53>
- Adestya, A. I., & Dewi, P. M. K. (2026). Meta Analisis Kinerja Guru Berdasarkan Peran Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Literasi Digital*, 6(1), 11–22. <https://doi.org/10.54065/jld.6.1.2026.1065>
- Adirestuty, F. (2019). Pengaruh self-efficacy guru dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal wahana pendidikan*, 4(1), 54-67. <http://dx.doi.org/10.25157/wa.v4i1.386>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5877-5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Bush, T. (2018). Transformational leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 46, 883 - 887. <https://doi.org/10.1177/1741143218795731>
- Daud, M., Qawaid, Q., & Jaenudin, M. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kreatifitas guru terhadap hasil belajar siswa di mts nurul furqon, cibinong, bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(1), 49-75. <https://doi.org/10.47467/jdi.v2i1.99>
- Deriyusmita., Harapan., & Rahman A. (2023). Strategy of the school's principal in improving learning management excellence at sma negeri 1 gunung megang. *Journal of Social Work and Science Education*, 4(3), 241-251. <https://doi.org/10.52690/jswse.v4i3.543>
- Fitria, H., & Martha, A. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Honorer. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 85-89. <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i1.34>
- Hendriyati, Y., & Somantri, M. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru dalam mengajar sma negeri kota bengkulu. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*. <https://doi.org/10.33369/mapen.v15i1.11723>
- Hidayani, M. (2018). Model pengembangan kurikulum. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>
- Husnah, A., Harapan, E., & Rohana, R. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap komitmen guru dalam melaksanakan tugas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 19-30. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.38599>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Dwinggo Samala, A., Rahman Riyanda, A., & Hendri Adi, N. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 3011–3024. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>

- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>
- Lahagu, A., & Hidayat, D. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah Kristen. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 35-44. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i1.p35-44>
- Masambe, F., Soegoto, A. S., & Sumarauw, J. (2015). Pengaruh gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan inovasi pemimpin terhadap kinerja karyawan daihatsu kharisma manado. *Jurnal Emba*, 3(3), 939-949.
- Mukhtar, K. A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru MTSN Se-Kabupaten Madiun. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 9-23.
- Muslim, B., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sma negeri 1 indralaya selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 9(1), 149-158. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5586>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahman, A. (2021). The impact of Covid-19 pandemic on students' learning outcome in higher education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1425-1431. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.974>
- Samosir, L. H., Sulasmi, E., & Prasetya, I. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, profesional guru dan motivasi kerja terhadap kreativitas guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 4(2), 191-209. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i2.14705>
- Sugiarti, A., Sumardi, S., & Hidayat, R. (2023). Peningkatan Keinovatifan melalui Penguatan Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(1), 59-69. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v8i1.17047>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sumantri, U. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kreativitas Guru Terhadap Produktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 7-16. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v2i2.523>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Wulandari, R. A. ., Sari, R. C., & Saputra, G. A. . (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Digital*, 4(3), 188–196. <https://doi.org/10.54065/jld.4.3.2024.606>
- Yusrizal, Y., Fatmasari, R., & Hidayat, R. (2022). Hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap komitmen organisasi guru sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(2), 211-218. <https://doi.org/10.30605/cjpe.522022.2261>